

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, jenis kelamin eksekutif, usia eksekutif, ROA (*Return On Assets*), *incremental* ROA, NPM (*Net Profit Margin*), *incremental* NPM, *Tobin's Q*, *incremental Tobin's Q*, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional (*institutional ownership*) dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Keseluruhan data yang diamati dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program *Eviews 7.0* serta dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh kinerja perusahaan, kepemilikan institusi, proposi komisaris independen, *gender* dan usia terhadap kompensasi eksekutif, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1. Kompensasi Eksekutif

Dalam penelitian ini, kompensasi eksekutif dijadikan sebagai variabel terikat (*dependen*). Kompensasi eksekutif yang digunakan adalah total kompensasi dalam bentuk kas (*cash compensation*), yang terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan. Dengan demikian total kompensasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KOMP} = \text{Gaji} + \text{Bonus} + \text{Tunjangan}$$

3.3.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh perusahaan tersebut yang dapat diukur melalui standar dalam bentuk hasil kerja. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan pengukuran akuntansi dan pengukuran pasar.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diproksikan oleh :

3.3.2.1. *Return on Asset (ROA)*

²⁶ROA sering disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur

²⁶ Gitman dan Zutter, *Principles of Managerial Finance*, Vol. 13 (Pearson: University of Pittsburgh, 2011) p. 81

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva atau total aset yang ada dalam perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva yang tersedia (Gitman, 2011).

3.3.2.2. *Incremental ROA*

Incremental ROA diukur dengan nilai *Return on Asset* tahun sekarang dikurangi dengan nilai *Return on Asset* tahun sebelumnya (Parthasarathy *et al*, 2006).

$$\Delta \text{ROA} = \text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}$$

3.3.2.3. *Net Profit Margin (NPM)*

²⁷Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap

²⁷ Bastian dan Suhardjono., *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

3.3.2.4. *Incremental NPM*

Incremental NPM diukur dengan nilai *Net Profit Margin* tahun sekarang dikurangi dengan nilai *Net Profit Margin* tahun sebelumnya.

$$\Delta \text{NPM} = \text{NPM}_t - \text{NPM}_{t-1}$$

3.3.2.5. *Tobin's Q*

Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* seperti yang digunakan Widamunti (2010) sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang dihitung dengan cara *market value equity* ditambah dengan total utang dibagi dengan total aktiva perusahaan. Pengukuran dengan *Tobin's Q* dengan cara ini telah terbukti dan dapat diterapkan di Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh Sriwardany (2006). Dinyatakan bahwa jika nilai *Tobin's Q* mendekati atau lebih besar dari 1 hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, semakin besar nilai *Tobin's Q* maka semakin baik kinerja perusahaan, sebaliknya jika

perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* lebih kecil dari 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak baik, semakin kecil nilai *Tobin's Q* maka semakin buruk kinerja perusahaan (Widamunti, 2010). Berikut rumus *Tobin's Q*:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.6. *Incremental Tobin's Q*

Incremental Tobin's Q diukur dengan nilai *Tobin's Q* tahun sekarang dikurangi dengan nilai *Tobin's Q* tahun sebelumnya.

$$\Delta \text{Tobin's } Q = \text{Tobin's } Q_t - \text{Tobin's } Q_{t-1}$$

3.3.3. *Mekanisme Corporate Governance*

²⁸Gitman memberikan penjelasan mengenai *corporate governance* yaitu: “*corporate governance refers to the rules, processes, and laws by which companies are operated, controlled, and regulated.*”

Corporate governance mengacu pada peraturan-peraturan, proses-proses dan undang-undang (hukum) yang berlaku dalam perusahaan tersebut yang dioperasikan, dikendalikan, dan diatur. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diproksikan dengan:

²⁸ Gitman dan Zutter, *op. cit.*, p. 20

3.3.3.1. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan direksi. Proporsi komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.3.2. Kepemilikan Saham Institusi

Kepemilikan saham institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh lembaga (institusi) seperti bank, perusahaan efek, dana pensiun atau institusi lain yang dapat menstimulasi peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen dari sebuah perusahaan.

Kepemilikan saham institusi dirumuskan sebagai berikut :

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham secara keseluruhan}} \times 100\%$$

3.3.4. Gender

Sari dan Bahtiar (2014) mengungkapkan perusahaan-perusahaan besar memiliki tuntutan yang lebih besar untuk keanekaragaman *gender* dalam suatu dewan dengan harapan perwakilan wanita dapat menambah keterampilan tambahan dan perspektif yang berbeda dari direksi laki-laki. Campbell dan Vera

(dalam Toyyibah, 2012) menyatakan adanya *gender diversity* dalam dewan direksi perusahaan akan menyebabkan peningkatan kreativitas dan inovasi. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh variabel *gender* terhadap kompensasi yang diterima oleh eksekutif dalam suatu perusahaan dengan menggunakan variabel *dummy*. Jenis kelamin juga terbagi menjadi 2 kategori yaitu laki – laki dan perempuan. Dengan terbaginya jenis kelamin menjadi 2 kategori, maka diberi skor atau variabel *dummy* dimana 0 untuk laki – laki dan 1 untuk perempuan.

3.3.5. Usia Eksekutif

Dalam penelitian ini variabel bebas lainnya adalah usia eksekutif. Usia dapat mempengaruhi besaran kompensasi yang diterimanya dari sebuah perusahaan. Usia dipertimbangkan sebagai faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerjanya secara individu dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya sebagai eksekutif perusahaan. Usia merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan besaran kompensasi yang akan diberikan kepada eksekutifnya. Dalam penelitian ini usia yang merupakan karakteristik eksekutif dapat dihitung melalui:

$$AGE = \text{Rata – rata usia eksekutif}$$

3.3.6. Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen/ variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai buku dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode tahun antara 2010-2013. Untuk mendapatkan sampelnya peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 pada periode 2010-2013 dan bertahan minimal selama 1 tahun (Januari - Desember di tahun yang sama)
2. Perusahaan tersebut harus menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2013.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki data total kompensasi eksekutif.

Perhitungan sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 (2010-2013)	128
Perusahaan yang tidak memiliki data kompensasi	75
Perusahaan yang memiliki laba negatif	7
Jumlah sampel	46

Sumber: data diolah peneliti

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham perusahaan. Harga saham dilihat dari penutupan harga tahunan (*closing price*). Jangka waktu penelitian ini adalah 4 tahun, dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kompensasi eksekutif perusahaan-perusahaan tersebut, ROA, NPM, harga saham, lembar saham yang beredar, total hutang, total aset, kepemilikan institusi, jumlah komisaris independen, jenis kelamin dan usia para eksekutif tersebut yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan situs tiap perusahaan. Laporan keuangan tahunan ini bisa didapatkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dibantu oleh program *Eviews 7.0*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

➤ **Kompensasi Eksekutif**

$$\begin{aligned} KOMP_{it} = & \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 \Delta ROA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 \Delta NPM_{it} + \beta_5 \\ & TQ_{it} + \beta_6 \Delta TQ_{it} + \beta_7 IND_{it} + \beta_8 INS_{it} + \beta_9 Gender_{it} + \beta_{10} AGE_{it} + \\ & \varepsilon_{it} + \beta_{11} Ln (Total Aset)_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

KOMP: meliputi gaji, tunjangan, dan bonus

ROA: *Return on Assets*

NPM: *Net Profit Margin*

TQ: *Tobin's Q*

$\Delta ROA / \Delta NPM / \Delta TQ$: *Incremental ROA, NPM dan Tobin's Q*

IND: Proporsi Komisaris Independen

INS: Persentase Kepemilikan Institusi

Gender: Jenis Kelamin

AGE: Usia

SIZE: Ukuran perusahaan

i: data *cross-section* (perusahaan)

t: data *time-series* (tahun)

²⁹Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode data panel (*panel pooling data*) yang merupakan penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

³⁰Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi data panel seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *unbalance panel*.

Kelebihan utama yang tercermin dalam menggunakan model regresi data panel adalah dapat memberikan peneliti jumlah data yang lebih banyak yang nantinya menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar. Model regresi data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *cross section* atau *time series* saja.

Dan model regresi data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam menarik kesimpulan dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model yang sama.

²⁹ Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), p. 249

³⁰ Devi, *Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance dan Shareholder Payout Terhadap Kompensasi Eksekutif pada Perusahaan Non Financial di Bursa Efek Indonesia* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012), p. 59

³¹Biasanya tiga metode yang digunakan untuk menganalisis metode data panel, antara lain :

1. *Common Effect Method (Pooled Least Regression)*

Model ini adalah jenis model data panel yang paling sederhana karena dalam model data panel ini hanya menggabungkan data *time-series* dan data *cross-sectional*. Disamping itu, model regresi data panel mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu.³²

2. *Metode Random Effect*

Model ini digunakan untuk menutup kelemahan dari metode *fixed effect* dimana konstanta tiap waktu dalam satu objek dianggap sama, padahal kenyataannya mungkin karakteristik satu objek bisa berbeda pada setiap waktunya (Winarno, dalam Rahmawati, 2010). Oleh karena itu metode *random effect* tidak menggunakan variabel semu melainkan menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

3. *Metode Fixed Effect*

Mengasumsikan bahwa suatu objek memiliki intersep yang berbeda sedangkan *slope* nya tetap sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakanlah variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, metode ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

³¹ Rahmawati, *op. cit.*, p. 47

³² Widarjono, *op. cit.*, p. 253

3.6.1. Pemilihan Metode

³³Untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain :

3.6.1.1. Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect* dengan melihat nilai F-statistiknya. Pada *evIEWS* 7.0 telah disediakan program untuk melakukan uji chow. Jika ternyata yang dipilih adalah metode *Common Effect* maka pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya jika yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka peneliti harus melanjutkan pengujiannya ketahap selanjutnya, yaitu Uji Hausman.

3.6.1.2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dengan melihat probabilitas *chi-square* nya. Jika probabilitas *chi-square* nya $> 5\%$ maka metode *Random Effect* lah yang paling cocok. Sebaliknya jika probabilitas *chi-square* $< 5\%$ maka metode *Fixed Effect* yang diterima.

3.6.2. Uji Outlier

Outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outlier* ini akan

³³ Wulan Rahmawati, *op. cit.*, p. 48

membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan software SPSS, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outlier* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 3 .

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

³⁴Seperti halnya regresi linear berganda, uji asumsi klasik juga akan diujikan dalam regresi data panel. Diantaranya adalah :

3.6.3.1. Uji Normalitas

³⁵Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah data-data yang didapatkan sebagai variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Prabawati, dalam Monica, 2010). Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah nantinya harus mempunyai distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data yang telah diolah.

Dalam penelitian ini digunakan program software Eviews 7.0 dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera*, kenormalan suatu data dapat dilihat hasilnya dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$

³⁴ Wulan Rahmawati, *op. cit.*, p. 49

³⁵ Monica Shinta Devi, *op. cit.*, p. 61

dan sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal jika ditunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera $< 0,05$

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, sebuah kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah, maka model mengalami heteroskedastisitas. Untuk menemukan adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang dilakukan dengan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-squared} < 0,05$ dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-squared} > 0,05$.

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

³⁶Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Biasanya autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat *time series*. Hal ini dikarenakan, data masa sekarang dipengaruhi oleh data-data pada masa sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti

³⁶ Widarjono, *op. cit.*, p. 155

menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Uji Statistik Durbin-Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah peneliti

3.6.3.4. Uji Multikolinearitas

³⁷Adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas. Hubungan linear antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna atau hubungan linear yang kurang sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi yang sempurna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pearson Correlation* untuk menguji multikolinearitas. Jika nilai dalam melebihi 0,8 maka dikatakan terjadi multikolinearitas tinggi.

³⁷ Widarjono, *op. cit.*, p. 111

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas baik secara individu ataupun kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

3.6.4.1. Uji- t

Uji- t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu³⁸. Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah menemukan hasil dari t -hitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t -tabel. Bila ternyata t -hitung $> t$ -tabel, maka t berada dalam penolakan, sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas t -statistics, apabila nilai probabilitas t -statistics $< \alpha$, dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5% dan 10%. Dengan

³⁸ Nachrowi dan Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2006), p. 24

demikian, ini menandakan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas *statistically significance*.

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.